

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK

The Correlation Mother's Age and of Parity with by Selection Syringe Contraceptives

Dewi Puspita¹, Rita Doveriyanti²

RSJKO Soeprapto Bengkulu

Jl. Bakti Husada Lingkar Barat Kota Bengkulu *doveriyanti@yahoo.com*

Abstrak

Salah satu upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk adalah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Alat kontrasepsi yang efektif menjadi pilihan terbanyak dari berbagai macam alat salah satunya adalah KB hormonal suntik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *Case Control*. Metode pengambilan sampel *total sampling* dengan perbandingan 1 : 1 yaitu 86 : 86 dengan populasi seluruh akseptor yang tercatat dalam buku register KB di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2014 yaitu dari bulan Januari sampai April 2014, menggunakan data sekunder yang diolah secara univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan usia ibu pada kelompok kasus usia 20 – 35 tahun lebih dari setengah atau lebih besar yaitu 72,1 % menggunakan alat kontrasepsi dibanding ibu pada kelompok kontrol. Sedangkan paritas pada kelompok kasus, paritas multipara lebih besar yaitu 82,6 % dibanding pada kelompok kontrol. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik ($\rho = 0,739 > \alpha = 0,05$) dan ada hubungan yang bermakna antara antara paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik ($\rho = 0,022 < \alpha = 0,05$). Petugas kesehatan hendaknya dapat memberikan konseling kepada peserta KB tentang jenis alat kontrasepsi yang tepat berdasarkan paritas atau usia Pasangan Usia Subur (PUS) dalam upaya menciptakan keluarga sehat dan sejahtera.

Kata kunci : *Usia, Paritas, KB suntik*

Abstrack

One of the efforts to the government in population control is conducting family planning programe KB for fertile couple. A contraceptive device effective be an option most of various kinds of apparatus one of them is hormonal syringe family planning. The purpose of this research is to know there was a correlation age and of parity mother by election contraceptives KB syringe at Puskesmas Kuara Lempuing Bengkulu City 2014. The kind of research used is research analytic observational with the design research case control. A method of the sample collection total of sampling by comparison 1 : 1 namely 86:86 with a population of all acceptors recorded in the register family planning Puskesmas Kuala Lempuing Bengkulu City 2014 from January until April 2014, use secondary data processed in Univariat and Bivariat. The result of the analysis univariat showed age of mothers in group cases the ages of 20 until 35 years old more than half of greater namely 72.1 % use contraceptives than of mothers in the control group. While of parity in the case, of parity a multipara greaters namely 82,6 % compared to the control. The result of the analysis bivariat use test chi-square obtained there was no connection meaningful between the ages of mother by election contraceptives KB Syringe ($\rho = 0,739 > \alpha = 0,05$) and there was a correlation meaningful intermediate between of parity mother by election contraceptives KB syringe ($\rho = 0,022 < \alpha = 0,05$). Healt workers should be able to give counseling to participants KB of the type of contraceptives proper based on of parity or age fertile couple in order to create family healthy and prosperous.

Keywords : *Age, of parity, syringe contraception.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 diketahui jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010 sebesar 1,49% per tahun. Angka ini mengalami kenaikan dibanding periode tahun 1999–2000 yang masih sebesar 1,45%. Jumlah penduduk Bengkulu pada tahun 2013 yaitu 1.799.668 jiwa dengan jumlah penduduk di Kota Bengkulu sebanyak 323.679 jiwa (BKKBN, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organisation*) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam berhubungan dengan umur suami isteri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk, 2008).

Menurut Depkes dalam Handayani tahun 2010 keluarga berencana merupakan hal yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat tercapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Serta kontrasepsi merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda (fase menunda atau mencegah kehamilan), jarak kelahiran yang terlalu dekat (fase menjarangkan kehamilan) dan melahirkan pada usia tua (fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan). Pemakaian kontrasepsi merupakan bagian dari hak-hak reproduksi setiap pasangan atau individu (Andriana, 2009).

Pembangunan kesehatan merupakan suatu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan

meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi Bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Depkes RI, 2004). Salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian angka kelahiran. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970. Dimana tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum dalam Amrih, 2010).

Jenis metode kontrasepsi ada dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan Non MKJP. Dimana metode kontrasepsi MKJP yaitu IUD, MOP, MOW, dan Implant, serta kontrasepsi Non MKJP yaitu suntik, Pil, Kondom dan Obat Vagina. Salah satu jenis alat kontrasepsi yang efektif menjadi pilihan adalah KB hormonal suntik, dan merupakan alat kontrasepsi yang bekerja dengan berdaya panjang yang tidak membutuhkan penggunaan setiap hari. Alat kontrasepsi yang baik adalah dapat di andalkan, aman, sederhana, murah, dapat diterimah orang banyak dan pemakaian jangka panjang. Namun sampai saat ini belum ada metode kontrasepsi yang sempurna dan ideal, begitu juga akseptor KB suntik yang dapat mengalami efek samping seperti tidak teraturnya haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan kenaikan tekanan darah (Hartanto, 2004). Menurut penelitian

Dahlia tahun 2013 menyatakan bahwa akseptor KB suntik yang banyak dipilih.

Menurut Profil Dinkes Kota Bengkulu tahun 2012 didapatkan, jumlah PUS Tahun 2011 sebanyak 53,976 dengan jumlah akseptor KB suntik sebanyak 19,841 (48,5%), sedangkan pada tahun 2012 jumlah peserta KB baru sebanyak 3,873, jumlah peserta KB aktif 55,075 dari jumlah seluruh PUS (Pasangan Usia Subur) 56,356 dan tahun 2013 jumlah PUS sebanyak 58.082 dengan jumlah peserta KB aktif 49,156 dengan kontrasepsi KB baru sebanyak 8,509.

Jumlah peserta KB aktif seluruh Kota Bengkulu tahun 2013 berjumlah 49,156 orang, dengan jumlah akseptor KB aktif terbanyak adalah KB suntik dengan 49,43%, dimana peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi suntik terbanyak yaitu ada di Puskesmas Kuala Lempuing dengan jumlah 564 orang (68,03%) dari seluruh jumlah peserta KB aktif berjumlah 859 orang.

Berdasarkan survei awal dan pemantauan yang Peneliti lakukan di Puskesmas Kuala Lempuing sejak tanggal 28 April – 06 Mei 2014 didapatkan ibu yang melakukan suntik KB sebanyak 54 orang di buku register KB dari bulan Januari sampai April dengan jumlah seluruh akseptor KB sebanyak 109 orang, dimana dari 10 orang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 9 orang yang berusia 20-35 tahun, dan 1 yang berusia diatas 35 tahun serta 3 orang yang mempunyai anak 1 orang (primipara), 5 orang yang mempunyai anak 2-3 orang (multipara) dan 1 orang yang mempunyai anak > 3 orang (grandemultipara). Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu tahun 2014.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan rancangan *Case Control* yaitu melakukan pengukuran

variabel efek (Suntik KB) kemudian variabel resiko (Usia Ibu dan Paritas) (Riyanto, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang tercatat dalam buku register KB di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2014 yaitu dari bulan Januari sampai April 2014 sebanyak 172 orang dengan 86 orang yang menggunakan KB suntik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Untuk jumlah kasus sebanyak 86 orang dan kelompok kontrol sebanyak 86 orang. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 172 orang.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2014 dan dilaksanakan di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu. Variable independennya yaitu usia dan paritas ibu. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Alat Kontrasepsi KB Suntik. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan format check list. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat data dari buku register KB dari bulan Januari – April 2014 di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat, yaitu untuk melihat masing-masing variabel yang akan diteliti baik variabel independen maupun dependen dengan menggunakan Presentasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat melihat hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianalisa dengan menggunakan Uji Statistik χ^2 (*Chi Square*) dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau ($\alpha = 0,05\%$).

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu tingkat usia dan paritas sebagai variabel independen dan alat kontrasepsi KB suntik sebagai variabel dependent dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Dan Paritas Ibu Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2014

Variabel	Jumlah	%
Usia		
Usia <20 tahun & Usia > 35 tahun	51	29,7
Usia 20 – 35 tahun	121	70,3
Total	172	100
Paritas		
Primipara	44	25,6
Multipara & Grandemultipara	128	74,4
Total	172	100

Sumber: Data Sekunder 2014

Dari tabel 1 diatas didapatkan sebagian besar (70,3%) ibu berusia 20 – 35 tahun menggunakan alat kontrasepsi suntik dan sebagian besar (74,4%) ibu multipara yang menggunakan alat kontrasepsi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independent (usia dan paritas) dan variabel dependent (KB Suntik). Hasil analisis bivariat tersaji pada tabel.

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Usia Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu

Variable	Kelompok Responden				P	OR
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	F		
Usia <20 Thn & > 35 Thn	24	27,9	27	31,4	0,739	0,846
Usia 20 – 35 tahun	62	72,1	59	68,6		
Total	86	100	86	100		

Sumber : Data Sekunder terolah 2014

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 86 akseptor kelompok kasus sebagian besar yaitu 62 orang (72,1%) usia 20 – 35 tahun sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 59 orang (68,6 %) usia 20-35 tahun. Hasil uji statistik

diperoleh $p > 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu

Variable	Kelompok Responden				P	OR
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	F		
Paritas Primipara	15	17,4	29	33,7	0,02	0,415
Paritas Multipara dan GrandeMulti	71	82,6	57	66,3		
Total	86	100	86	100		

Sumber : Data Sekunder terolah 2014

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 86 akseptor dari masing – masing kelompok ibu mempunyai anak >1 orang (multipara & grandemultipara) hampir seluruh menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebagian besar 71 orang (82,6%) pada kelompok kasus dan sebagian besar 57 orang (66,3%) pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik diperoleh $p < 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia 20 – 35 tahun ibu yang sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi pada kelompok kasus 62 orang (72,1%) dan kelompok kontrol 59 orang (68,6%). Dari uji chi square didapatkan hasil $p > 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Hal ini dikarenakan kemungkinan ada faktor lain yang berhubung dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Diantaranya adalah faktor dukungan suami, pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi. Pada Puskesmas Kuala Lempuing ibu – ibu juga banyak menggunakan kontrasepsi Pil dan IUD, meskipun demikian alat kontrasepsi suntik masih yang paling banyak dipilih oleh ibu.

Hasil ini berbeda dengan yang di ungkapkan Wiknjastro (2006) Pada umumnya umur akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai. Hal ini juga berbeda dengan *Teori Green* dan *Kreuter* (2005), bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor umur.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu mempunyai anak >1

orang (multipara & grandemultipara) yang banyak menggunakan alat kontrasepsi pada kelompok kasus sebesar 71 orang (82,6%) dan kelompok kontrol 57 orang (66,3%). Dari uji statistik diperoleh $p < 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik

Hasil ini sesuai dengan yang di ungkapkan Winkjosastro (2006) Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas >4 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Semakin paritas yang tinggi beresiko terhadap kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetric lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi (>4) dapat dikurangi atau dicegah dengan Keluarga Berencana. Paritas dalam penelitian ini dihubungkan dengan pengalamannya sebagai seorang ibu, kenyataan yang terjadi di masyarakat dewasa ini, dalam rumah tangga ibu belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam arti ibu lebih pandai jika belajar dari apa yang dialaminya sendiri dalam kemampuan ibu untuk memutuskan sendiri kontrasepsi apa yang baik untuk digunakan oleh ibu (Notoatmodjo, 2002). Hasil ini sejalan dengan *Teori Green* dan *Kreuter* (2005), bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi suntik, dukungan petugas kesehatan, Kesepakatan suami dan istri dan efek samping.

Penelitian ini di dukung Dahliana tentang hubungan antara paritas ibu dan status ekonomi keluarga dengan pemilihan kontrasepsi suntik di Rumah Bersalin Citra Palembang tahun 2013, menyatakan bahwa diperoleh pengguna kontrasepsi suntik yang mempunyai jumlah anak < 4 atau paritas rendah lebih banyak (77,4%), dibandingkan dengan paritas tinggi (22,2%). Hasil uji chi square didapatkan p

= 0,004 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas ibu wanita usia subur di wilayah Kerja Puskesmas Lempuing sebagian besar ibu memilih alat kontrasepsi suntik. Setelah dilakukan uji statistik ternyata diperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik, dan ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat serta dapat memberikan penyuluhan yang tepat dan mudah diterima masyarakat. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara luas lagi untuk studi penelitian yang lebih lanjut dan pembangunan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2012. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2012*. Bengkulu: Dinas Kota Bengkulu
- _____. 2013. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2013*. Bengkulu: Dinas Kota Bengkulu
- Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Manuaba. 2012. *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan dan Keluarha Berencana Untuk Pendidikan Bidan, ED.2*. Jakarta: EGC
- Mulyani. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Murti, S. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press
- Notoadmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Faktor Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Riyanto, A. 2011. *Metode Penelitian kesehatan* Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin. 2006. *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- _____. 2010. *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Siswanto, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Suratun. 2008. *Pelayanan Kontrasepsi*. Yogyakarta. Bursa Ilmu